

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia pendidikan, kegiatan penilaian kerap disamaartikan dengan istilah kegiatan evaluasi. Penilaian merupakan bagian dari proses dan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat 1, menyatakan bahwa:

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Oleh karena itu, penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran serta pedoman penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa. Kegiatan penilaian mempunyai peran penting dalam pendidikan, begitu pula dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dapat diketahui bahwa salah satu tugas guru yaitu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dan evaluasi memiliki arti yang sama, yaitu menentukan nilai suatu objek menggunakan instrumen pengukuran dalam pengumpulan datanya. Menurut Widoyoko (2014, hlm. 7), dalam kegiatan pembelajaran cakupan penilaian hanya pada satu aspek yaitu prestasi belajar, sedangkan cakupan evaluasi meliputi beberapa aspek yaitu siswa, guru, kurikulum, media pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran, pendidik memahami kemampuannya dan mengetahui perkembangan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu.

Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa, Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 24 menyatakan bahwa:

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas. Salah satu alat yang digunakan sebagai sarana untuk penilaian hasil belajar yaitu tes. Menurut Sudijono (2012, hlm. 67), tes adalah cara dalam mengukur dan menilai di bidang pendidikan dalam bentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga dapat diketahui nilai prestasi siswa. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan ajar atau ketuntasan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Tes yang baik harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan cakupan-cakupan serta ruang lingkup komponen pendidikan. Alat penilaian atau tes harus memenuhi beberapa syarat, sehingga tes tersebut bisa dikatakan berkualitas. Menurut Arikunto (2013, hlm. 72), sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu:

- 1) Validitas, sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.
- 2) Reliabilitas, tes dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali.
- 3) Objektivitas, susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi.
- 4) Praktikabilitas, sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas.
- 5) Ekonomis, persyaratan ekonomis artinya pelaksanaan tes tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Tes sebagai salah satu alat evaluasi yang sangat penting untuk diperhatikan karena ketepatan penilaian hasil belajar merupakan salah satu acuan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara memberikan soal atau pertanyaan berupa pilihan ganda dan atau *essay*. Instrumen soal yang digunakan pada bahan evaluasi tersebut sering kali tidak melalui tahapan analisis kualitas butir soal. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas butir soal yang akan digunakan, sebaiknya dilakukan analisis butir soal terlebih dahulu.

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas soal yang telah ditulis. Menurut Aiken (1994) dalam Depdiknas (2008, hlm. 1), tujuan analisis butir soal yaitu untuk meningkatkan kualitas butir soal tes dan mengetahui informasi diagnostik siswa. Soal yang berkualitas yaitu soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya, sehingga dapat diketahui siswa yang telah menguasai materi dan yang belum.

Tes memiliki beberapa bentuk sesuai kaidah standar penilaian pada implementasi Kurikulum 2013, yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester ganjil, penilaian akhir semester ganjil, penilaian tengah semester genap, dan ujian kenaikan kelas. PTS dilakukan di sekolah dasar setelah 8-9 minggu pelaksanaan pembelajaran yang telah ditempuh oleh peserta didik. PTS dilaksanakan di sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya tanpa terkecuali, begitupula sekolah dasar khususnya di SD 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Pembuatan soal-soal PTS disusun oleh tim kelompok kerja guru (KKG) sebagai penyusun soal se-kecamatan. Tim penyusun soal terdiri dari satu orang guru di setiap sekolah sebagai perwakilan dan dianggap memiliki kemampuan dalam menyusun soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2020 dengan guru kelas V SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten melalui telfon diperoleh informasi bahwa pembuatan soal PTS sampai dengan PAS diatur oleh tim kelompok kerja guru (KKG) se-kecamatan. Setiap pelaksanaan PTS di SD Negeri 1 Tuk dipilih satu perwakilan guru yang dianggap mampu membuat soal untuk seluruh jenjang kelas yang ada di SD Negeri 1 Tuk dengan didampingi oleh pengawas, yang ditunjuk dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) kemudian

guru yang dipilih tersebut diarahkan untuk membuat soal, di mana setiap satu guru mendapat satu tema yang dijadikan soal.

Lebih lanjut, pengawas melakukan analisis soal PTS, namun hanya sebatas tingkat kesulitan soal, sedangkan untuk kualitas yaitu dari aspek keterampilan berpikir kritis belum dilakukan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sebelum membuat soal guru harus membuat kisi-kisi soal dan kunci jawaban dari setiap soal yang dibuat. Satu guru yang dipilih memiliki tanggung jawab penuh pada setiap soal yang dibuatnya, karena satu guru bertanggung jawab membuat soal penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar dalam satu tema. Hasil wawancara menginformasikan bahwa mereka belum melakukan analisis butir soal, sehingga belum diketahui kualitas butir soal yang telah disusun secara komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V di SD Negeri 1 Tuk mengenai kualitas butir soal PTS, masih banyak guru yang belum melakukan analisis butir soal dikarenakan kurangnya keterampilan dan pemahaman guru dalam menganalisis butir soal sehingga tidak mengetahui bagaimana kualitas butir soal yang akan diberikan kepada siswa. Hambatan lainnya ialah kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada guru mengenai cara menganalisis butir soal dengan baik, hal ini mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menganalisis butir soal.

Permasalahan mengenai kualitas butir soal yang telah dipaparkan juga diperkuat oleh adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Verditasari (2017), dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa soal Ulangan Tengah Semester (UTS) memiliki validitas butir soal yang masih tergolong rendah. Butir soal objektif belum reliabel dan soal subjektif sudah reliabel. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal Ulangan Tengah Semester (UTS) kurang baik. Hal senada juga diungkapkan oleh Hendrayani (2016) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dan uraian yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berjenjang sangat tinggi sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS) MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD

DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang penilaian terhadap soal PTS yang telah disusun dan dijadikan masukan untuk penyusunan soal selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas butir soal PTS IPA pada kelas V SD Negeri 1 Tuk ditinjau dari indikator berpikir kritis?
2. Apakah terdapat kesulitan guru dalam mengembangkan butir soal PTS IPA ditinjau dari indikator berpikir kritis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas soal Penilaian Tengah Semester (PTS) IPA berdasarkan indikator berpikir kritis. Tujuan tersebut dikhususkan lagi, yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas butir soal PTS IPA pada kelas V SD Negeri 1 Tuk ditinjau dari indikator berpikir kritis.
2. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat kesulitan guru dalam mengembangkan butir soal PTS IPA ditinjau dari indikator berpikir kritis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraian sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Menghasilkan konsep-konsep masukan yang berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya di bidang penilaian pembelajaran.
2. Menjadi sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti guru, siswa, sekolah, dan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

#### **1. Bagi Siswa**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas V di SD Negeri 1 Tuk untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar.

#### **2. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini diharapkan bertambahnya kemampuan guru di SD Negeri 1 Tuk dalam menganalisis butir soal untuk meningkatkan kualitas tes yang dibuat dan juga bertambahnya pengetahuan guru tentang kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kualitas soal yang baik. Dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pembuatan soal.

#### **3. Bagi Sekolah**

Melalui penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan informasi mengenai kualitas butir soal PTS dan juga sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam pembelajaran agar soal yang digunakan atau dibuat berkualitas tinggi dan dapat menilai keberhasilan guru dalam mengajar dan akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

#### **4. Bagi Peneliti**

Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang analisis terhadap soal yang digunakan untuk tes serta pembuatan soal yang berkualitas sebagai bekal untuk diterapkan saat memasuki dunia kerja.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi yang akan dibuat oleh peneliti ini secara umum terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan mengenai struktur skripsi yaitu sebagai berikut.

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah tentang analisis butir soal PTS ipa, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian

yang akan dilakukan, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, struktur organisasi proposal.

Bab II menjelaskan kajian teori dimana pada bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku maupun jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian. Hal yang dibahas yaitu desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, partisipan penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. yang digunakan dalam penelitian, dan tahapan pengumpulan data.

Bab IV terdiri atas dua sub bab yaitu Temuan dan Pembahasan. Pada temuan berisikan temuan peneliti mengenai analisis soal PTS. Kemudian pada pembahasan juga berisikan tentang fokus permasalahan yang dibahas pada penelitian.

Kemudian yang terakhir yaitu Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada simpulan berisi tentang jabaran singkat dari rumusan masalah, implikasi serta rekomendasi berupa perbaikan dalam proses pembelajaran dan Saran peneliti yang ditujukan untuk beberapa pihak sebagai bentuk pemaknaan terhadap analisis temuan penelitian.